

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zulaeha, 2017: 43 Pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran, terdapat komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Proses tersebut akan berpengaruh pada pemilihan bahasa yang digunakan oleh pengajar dan pembelajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa daerah, bahasa pengantar yang digunakan semestinya adalah bahasa yang tengah dipelajari. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Sunda, bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Sunda. Dalam pembelajaran itu terjadi interaksi masyarakat tutur Sunda yang efektif dalam mempelajari bahasa Sunda. Pengajar dengan siswa, siswa dengan siswa berinteraksi dengan menggunakan bahasa Sunda yang dikuasainya. Meskipun ragam bahasa, dialek, dan sosiolek yang digunakan bervariasi, tidak menghalangi mereka untuk saling memahami dan merasa menggunakan dan memiliki bahasa yang sama, yaitu Bahasa Sunda. Bahan pembelajaran yang disajikan, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dikondisikan untuk lebih menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa daerah yang dipelajari. Indikator sikap bahasa yang dimaksud adalah bangga menggunakan bahasa yang dipelajari, setia menggunakan bahasa yang dipelajari, dan sadar terhadap norma bahasa dan budaya daerah yang dipelajari. Indikator tersebut dapat dikenali atau diamati melalui kognitif,

afektif, dan konatif pembelajar masyarakat tutur bahasa daerah yang dipelajari.

Implementasi Kurikulum 2013 mengamanahkan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan peran kepada siswa untuk melakukan konstruksi dan pencarian pengetahuan mereka sendiri (Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009: 196).

Menurut Sumar, 2018: 76 dengan Kurikulum K13 guru dituntut untuk membuktikan profesionalnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran dan mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta membangun ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (bakat, minat, kebutuhan dan kemampuan). Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai sudah tertulis pada kurikulum. Berkenan dengan perencanaan pembelajaran tematik, hal yang pertama yang harus mendapatkan SK/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan.

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Qondias, Anu, & Niftalia, 2016: 177 Media yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas memiliki pengaruh secara langsung pada prestasi akademik. Penggunaan media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses komunikasi dan interaksi akan lebih menarik. Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih suatu media dalam pembelajaran, seperti tujuan, jenis tugas, respon yang diharapkan pembelajar kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik pembelajar. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Bahasa daerah memiliki peran yang sangat penting dalam eksistensinya. Bahasa daerah pada dasarnya merupakan bahasa pertama (bahasa ibu). Eksistensi bahasa daerah tidak dapat dilepaskan dari penutur bahasa daerah tersebut. Semakin banyak jumlah penutur yang menggunakan bahasa daerah maka bahasa tersebut akan tetap bertahan. Bahasa daerah pun memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat penuturnya. Eksistensi

bahasa daerah memenuhi 4 (empat) fungsi. Adapun fungsi bahasa daerah antara lain: (1) sebagai bahasa untuk berinteraksi diintra etnik yang memiliki bahasa tersebut; (2) sebagai identitas etik (ciri khas); (3) pemersatu antar individu yang terikat dalam suatu etnik tertentu dan (4) merupakan aset kekayaan budaya suatu etnik dan bangsa.

Mata pelajaran bahasa daerah di tingkat SD sangat penting dalam tingkat awal pengenalan bahasa daerah sebagai budaya bangsa pada pendidikan formal sekaligus dapat menjadi sarana dalam kehidupan bermasyarakat yaitu untuk komunikasi dan etika sopan santun dalam bermasyarakat. Menurut kurikulum DEPDiknas bahasa daerah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran atau perasaan serta melestarikan aset nasional di daerah. Selain itu juga bahasa daerah sebagai budaya bangsa dapat menjadi identitas diri pada era globalisasi sehingga dapat menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia (Rosita & Aprila, 2006: 35).

Setyanto, 2022 mengatakan bahwa membangun kesadaran generasi muda sebagai ahli waris sekaligus pewaris bahasa daerah identik dengan membangun kecintaan generasi muda pada bahasa daerahnya. Kecintaan itu berkorelasi dengan menyenangkan tidaknya suasana pembelajaran. Dalam hubungan itu, model pembelajaran hendaknya meminimalkan bentuk ceramah supaya tidak membosankan. Model yang dipilih hendaknya mengedepankan model yang dapat melibatkan siswa sebanyak dan seaktif

mungkin. Upaya untuk melestarikan bahasa daerah, mau tidak mau, tidak boleh meninggalkan generasi muda.

Sementara itu, menurut Herayanti & Amalia Safitri, (2019: 306) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis. Proses perancangan aktivitas pembelajaran dikenal dengan istilah desain sistem pembelajaran.

Pengembangan perangkat pembelajaran terfokus pada produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya berisi terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung yang memuat (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok pembelajaran, (4) kegiatan pembelajaran, (5) indikator pencapaian kompetensi, (6) penilaian, (7) alokasi waktu, (8) sumber belajar dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, media tersebut berupa alat alat yang digunakan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar dikelas.

Sekolah Dasar Negeri 03 Mensiku merupakan salah satu sekolah di kabupaten sintang. SDN 03 Mensiku tidak menggunakan panduan perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP ketika melakukan proses belajar mengajar dikelas. Paparan tersebut membuat peneliti ingin melihat bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran pada SDN 03 Mensiku. Peneliti

memilih penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Buku Tematik Tema 9 Subtema 4 Kelas V SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan perangkat pembelajaran pada SDN 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Apa model pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimanakah kondisi faktual perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah perkembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah kelayakan perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui apa model pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku tahun pelajaran 2021/2022?

2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Mengetahui kondisi faktual perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku tahun pelajaran 2021/2022?
2. Mengetahui bagaimanakah perkembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku tahun pelajaran 2021/2022?
3. Mengetahui bagaimanakah kelayakan perangkat pembelajaran bahasa daerah pada buku tematik tema 9 subtema 4 kelas V SD Negeri 03 mensiku tahun pelajaran 2021/2022?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu dapat memberikan informasi yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dasar masukan bagi peneliti untuk mengetahui pengembangan dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan supaya kedepannya dapat lebih mencermati dalam pengembangan perangkat pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan nantinya peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih aktif dan kreatif sehingga peserta didik berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan, memproses sendiri dengan bimbingan guru.

E. Spesifikasi Produk Yang Di Kembangkan

Spesifikasi produk yang di kembangkan adalah perangkat pembelajaran RPP dalam bentuk satu lembar dan memuat media pembelajaran didalamnya. Didalam perangkat pembelajaran yang dibuat memuat satu bahasan pokok yaitu Cakap Literasi. Didalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu labtob yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas. Labtob

digunakan untuk menampilkan video dan gambar. Penelitian ini peneliti merancang hanya dilakukan dua kali pertemuan saja. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bahasa daerah yang materinya berkaitan dengan tema 9 Subtema 4.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a) Pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi siswa dalam mempelajari pembelajaran Bahasa daerah.
- b) Pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah diharapkan dapat memotivasi dan merubah sudut pandang tentang pembelajaran Bahasa daerah bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa dan sebagai penunjang pembelajaran.
- c) Pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar secara berkelompok maupun mandiri.
- d) Pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah dapat menjadi contoh kepada guru untuk mengembangkan RPP.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup pengembangan perangkat pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran ini dibatasi dalam beberapa ruang lingkup, antara lain:

1. Sasaran penelitian terbatas pada siswa kelas V SD Negeri 03 Mensiku.
2. Penyajian materi pada pengembangan perangkat pembelajaran berpusat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).